

ASPEK KEBUTUHAN HIERARKI TOKOH ABU RAYHAN AL-BIRRUNI DALAM NOVEL *HATI SUHITA* KARYA KHILMA ANIS : KAJIAN TEORI PSIKOLOGI HOLISTIK-DINAMIS ABRAHAM MASLOW

Divia Maulida*¹
Naila Chusna Salsabila²
Eva Dwi Kurniawan³

^{1,2,3} Fakultas Bisnis & Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta
*e-mail : diva.5221111132@student.ac.id¹, naila.5221111162@student.ac.id²,
eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id³

Abstrak

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan karakter tokoh. Dalam penelitian ini novel menjadi fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan novel karya sastra "Hati Suhita" karya Khilma Anis yang berfokus pada tokoh Abu Rayhan Al-Birruni. Melalui pendekatan psikologi sastra penelitian ini berguna untuk menggambarkan secara umum Teori Holistik-Dinamis dalam Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow, dengan fokus pada aspek kebutuhan fisiologis, keamanan, kasih sayang dan sosial, penghargaan, serta aktualisasi diri dari tokoh Abu Rayhan Al-Birruni. Hierarki ini mencerminkan kebutuhan manusia yang memotivasi tindakan mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang dikaitkan dengan teori kebutuhan hierarki Abraham H. Maslow dalam menganalisis karakter tokoh Abu Rayhan Al-Birruni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Abu Rayhan Al-Birruni dalam novel tersebut mengalami perjalanan memenuhi kelima aspek hierarki, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, kasih sayang dan sosial, penghargaan, dan akhirnya mencapai tahap aktualisasi diri setelah berhasil memenuhi empat tahap hierarki sebelumnya.

Kata kunci: Abraham H Maslow; Holistik-Dinamis; Psikologi Sastra

Abstract

A novel is a form of literary work that describes characters. In this research, the novel is the focus of the research. This research uses the literary novel "Hati Suhita" by Khilma Anis which focuses on the character Abu Rayhan Al-Birruni. Through a literary psychology approach, this research is useful for generally describing the Holistic-Dynamic Theory in Abraham Maslow's Hierarchy of Needs, with a focus on aspects of physiological, security, affection and social needs, esteem, and self-actualization of the character Abu Rayhan Al-Birruni. This hierarchy reflects the human needs that motivate their actions. The research method used is a descriptive qualitative approach using a literary psychology approach which is linked to Abraham H. Maslow's hierarchical needs theory in analyzing the character of Abu Rayhan Al-Birruni. The research results show that the character Abu Rayhan Al-Birruni in the novel experiences a journey to fulfill the five aspects of the hierarchy, namely physiological, security, affection and social needs, appreciation, and finally reaches the stage of self-actualization after successfully fulfilling the four previous hierarchical stages.

Keywords: Abraham H Maslow; Holistic-Dynamic; literature psychology

PENDAHULUAN

Karya sastra dalam era modern ini sering kali memperkaya ceritanya dengan unsur-unsur psikologis yang mencerminkan kehidupan batin pengarang, karakter fiksi yang mengisi cerita, dan bahkan pengaruhnya terhadap para pembaca. Fiksi psikologis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis novel yang mendalam dalam eksplorasi aspek-aspek spiritual, emosional, dan mental dari para karakter, yang lebih menekankan pada pengembangan karakter daripada penokohan dan alur cerita (Minderop, 2013:53).

Novel "Hati Suhita" termasuk sebuah karya sastra prosa menceritakan tentang Abu Rayhan Al-Birruni anak tunggal pemilik pondok pesantren Al-Anwar yang sejak kecil telah di jodohkan oleh kedua orang tuanya bersama Alina Suhita, anak Kiai Jabbar yang disiapkan untuk menjadi penurus dinasti pondok Al-Anwar, ayah Alina pengasuh pondok pesantren di Jawa Timur. Kiai Hannan ingin Abu Rayhan Al-Birruni kuliah di Timur Tengah agar bisa melanjutkan memimpin Pondok Pesantren Al-Anwar tetapi Abu Rayhan Al-Birruni memiliki pemikiran sendiri ingin kuliah di Jogja dan tidak ingin jauh dari ummiknya karena ia sangat dekat dengan ummik yang selalu percaya padanya. Ketika kuliah di Jogja Abu Rayhan Al-Birruni

memiliki kekasih yang bernama Ratna Rengganis yang sangat bisa diandalkan di segala sisinya seperti sifat, minat, hobi takhanya itu Ratna Rengganis sangat menawan di mata dan bisa menjadi suport system Abu Rayhan Al-Birrun sebagai seorang aktivis melawan tirani.

Perang batin pun terjadi di hati Abu Rayhan Al-Birruni karena hari pernikahan dengan Alina semakin dekat tetapi dia masih menyimpan rasa dengan Ratna Rengganis yang hubungannya terpaksa kandas karena perjudohan ini. Kemudian Abu Rayhan Al-Birruni tetap menerima perjudohan tersebut karena kehendak kedua orang tuanya. Belum berdiskusi berbicara apalagi kehangatan walaupun meraka tinggal dalam 1 kamar, tetapi sanggup bermain peran menjadi sepasang mesra saat di luar. Abu Rayhan Al-Birruni tidak menggauli Alina, sebab butuh waktu dan sedang berusaha menerima kenyataan bahwa Alina adalah istrinya. Hal tersebut terjadi selama 7 bulan setelah pernikahan di selenggarakan. Alina sudah tidak sanggup menghadapi permasalahan rumah tangganya lalu ia melangkah menuju rumah mbah kung serta mbah putri yang berada pada Salatiga. Diantar oleh sahabatnya sejak mondok dulu yaitu Aruna untuk menengkan pikiran. Pada saat Alina pergi Abu Rayhan Al-Birruni mulai menyadari semua yang terjadi dalam permasalahan rumah tangganya, Abu Rayhan Al-Birruni lalu memutuskan menyusul Alina ke Salatiga dan menyelesaikan masalah rumah tangganya, karena Abu Rayhan Al-Birruni sudah melupakan masa lalunya. Pada malam itu juga Abu Rayhan Al-Birruni pertama kali memberi nafkah batin kepada Alina setelah menjalani 7 bulan pernikahan, dan memulai kehidupan yang bahagia.

Dalam penelitian ini mengkaji informasi dan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi.

Pertama dilakukan oleh Putrianti,dkk pada tahun 2020 dengan judul "Analisis Psikologi Sastra Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis". Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif dan teknik analisis isi. Menurut Putrianti,dkk (2020:157) berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: berdasarkan psikologi tokoh dalam novel Hati Suhita meliputi kebutuhan fisiologis yang terdiri dari makan, minum, tidur, oksigen, dan seks. Kebutuhan akan keamanan ditunjukkan dengan usaha mempertahankan diri di dalam posisinya untuk mempertahankan kehidupannya, kebutuhan memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang ditunjukkan oleh adanya mertua dan sahabatnya yang selalu ada, sahabatnya yang bisa menjadi tempat berbagi di saat senang ataupun susah, dan suami yang mencintainya. Kebutuhan akan penghargaan dalam novel ini terlihat dari sikap Suhita yang tidak terima karena kehadiran orang ketiga dan merasa harga dirinya jatuh karena ia hampir tergeserkan dengan sosok Rengganis, dan kebutuhan yang terakhir yaitu impiannya untuk memiliki suaminya secara utuh dan bahagia tercapai. Kedua, Penelitian yang relevan dilakukan oleh Gaby Rostanawa pada tahun 2018 dengan judul "Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori." Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Menurut Rostanawa(2018 : 66) dalam novel Pulang dan Laut Bercerita karya Leila S. Chudori, ditemukan beragam bentuk pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh tokoh utama.Diantaranya terbagi menjadi dua yakni kebutuhan fisiologis yang diantaranya adalah kebutuhan makan minum, berpakaian, istirahat, sex, dan bertempat tinggal.Kemudian yang kedua adalah kebutuhan psikis yang meliputi kebutuhan rasa aman, rasa cinta, harga diri, dan aktualisasi diri.

Ketiga, Penelitian lain yang relevan di lakukan oleh Nuriski Septiani, dkk. Pada tahun 2023 dengan judul "Aspek Hierarki Kebutuhan Pada Tokoh Utama Dalam Novel *Iyan Bukan Anak Tengah*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menganalisis kata dan kalimat menggunakan teori hierarki needs dari Abraham Maslow. Menurut Nuriski Septiani, dkk (2023: 40) tokoh Iyan dalam novel *Iyan Bukan Anak Tengah* tidak memenuhi aktualisasi diri karena tidak terpenuhinya kebutuhan dasar karena perbedaan perilaku dari orang tuanya, tetapi sang tokoh utama mencapai aktualisasi diri saat dewasa.Keempat, Penelitian yang relevan selanjutnya di lakukan oleh Susetio dkk, pada tahun 2023 dengan judul "*Hierarki Kebutuhan Maslow Pada Tokoh Naoko Dalam Novel Norwegian Wood Karya Haruki Murakami*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Susetio dkk (2023: 34) tokoh Naoko hanya memenuhi 3 dari 5 kebutuhan yaitu fisiologis, kebutuhan akan keamanan, dan kebutuhan akan cinta dan keberadaan. Kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri tokoh Naoko tidak terpenuhi dikarenakan Naoko menyerah dan mengakhiri hidupnya sendiri.

Kelima, Penelitian yang relevan di lakukan oleh Agustiyani dkk pada tahun 2023 dengan judul "*Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF*". Metode yang di lakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu dengan menguraikan data melalui kalimat, frasa, dan klausa. Menurut Agustiyani dkk (2023:100) tokoh Acha dalam novel *Mariposa* telah memenuhi seluruh aspek kebutuhan hierarki Maslow, mulai dari kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan rasa aman. kebutuhan kasih sayang, penghargaan diri, dan aktualisasi diri. Yang terakhir penelitian yang relevan oleh Jannah dkk pada tahun 2023 dengan judul "*Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Amanda Dalam Novel A Untuk Amanda Karya Untuk Annisa Ihsani*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan metode pendekatan psikologi humanistik dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Menurut Jannah dkk (2023: 126) tokoh Amanda dalam novel *A Untuk Amanda Karya Untuk Annisa*

Ihsani telah memenuhi semua aspek kebutuhan hierarki Abraham Maslow seperti kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan diri, dan aktualisasi diri.

Psikologi humanistik Abraham Maslow memberikan wawasan yang berharga dalam memahami individu manusia sebagai entitas yang berusaha meraih impian, mencapai keberhasilan, dan prestasi yang sering tercermin dalam karakter-karakter dalam karya sastra. Salah satu konsep utama dalam psikologi humanistik adalah teori kepribadian Abraham Maslow, yang mengedepankan hierarki kebutuhan dan motivasi (Hikma, 2015:4). Dalam teorinya, Maslow menjelaskan tingkatan kebutuhan manusia yang mencakup: 1.) Kebutuhan dasar fisiologis, yang termasuk kebutuhan mendesak yang berhubungan dengan kelangsungan hidup. 2.) Kebutuhan akan rasa aman, mencakup keinginan individu untuk merasa aman, yakin, dan memiliki keteraturan dalam lingkungan mereka; 3.) Kebutuhan akan cinta dan kedekatan, yang mendorong manusia untuk membentuk ikatan emosional dengan orang lain. 4.) Kebutuhan akan harga diri, yaitu dorongan untuk diperlakukan dengan hormat. 5.) Kebutuhan akan aktualisasi diri, yang mewakili dorongan individu untuk menjadi versi terbaik dari diri mereka, menggali potensi tertinggi, dan mencapai puncak dalam hierarki kebutuhan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari individu kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Taylor, Bogdan, & De Vault, 2016 : 13). Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra karena menganalisis berbagai bentuk kebutuhan tokoh Abu Rayhan Al-Birruni melalui kepribadian, konflik batin dan alur cerita yang terdapat dalam novel berdasarkan aspek hierarki kebutuhan Maslow psikologi holistic dinamis. Berikut Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data dengan membaca semua halaman novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan mencari kutipan pada novel kemudian dikaitkan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan fisiologis, keinginan terkait keamanan, keinginan cinta serta keberadaan, keinginan penghargaan serta keinginan pada aktualisasi diri, menjadi hal yang belum dipisahkan dari kehidupan manusia untuk mencapai aktualisasi diri secara bertahap. Tokoh Abu Rayhan Al-Birruni pada Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis, telah mencapai aktualisasi diri setelah melewati hierarki kebutuhan sebelumnya. Terkait hal itu akan dipaparkan lebih jauh pada sub bab berikut ini.

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan paling dasar setiap individu adalah kebutuhan fisiologis, yang mencakup elemen-elemen seperti makanan, air, oksigen, menjaga suhu tubuh, dan lain sebagainya. Kebutuhan psikologis, di sisi lain, memiliki dampak yang sangat signifikan dalam hierarki kebutuhan manusia. Kebutuhan fisiologis memiliki perbedaan mendasar setidaknya dalam dua aspek penting. Pertama, kebutuhan fisiologis adalah satu-satunya jenis kebutuhan yang dapat selalu terpenuhi atau terpenuhi secara rutin. Yang kedua, karakteristik lain yang membedakan kebutuhan fisiologis adalah kemampuannya untuk muncul kembali atau bersifat berulang (Feist, Feist, & Robert, 2017: 217-218). Berikut ini merupakan kutipan pada novel yang menunjukkan tokoh Abu Rayhan Al-Birruni dalam memenuhi kebutuhan fisiologis.

Masakannya pasti diidamkan. Pepes tongkol, cumi hitam, udang asam manis, serta sayur asem. Begitu pun sambelnya, seluruhnya belum ada lawan Sejauh apa pun aku pergi selalu kangen masakan ummik. Soal ini abah bahkan sempat protes (Anis, 2019: 128)

"Saya ambilkan air putih, Gus?" (Anis, 2019: 147)

Pada kalimat “Masakannya pasti diidamkan. Pepes tongkol, cumi hitam, udang asam manis, serta sayur asem. Begitu pun sambelnya.....” menceritakan makanan favorit tokoh Abu Rayhan Al-Birruni yang di masak langsung oleh ummiknya, hal tersebut dapat dihubungkan dengan kebutuhan fisiologis kebutuhan makan yang merupakan kebutuhan paling dasar pada hierarki ini. Selain itu, ciri masakan ummik dari tokoh Abu Rayhan Al-Birruni dimasak dengan rempah-rempah khas Indonesia yang membuat rasa dari setiap makanan yang dimasak belum ada lawan menurut pengakuan dari anak semata wayangnya. Kebutuhan makan pemenuhan gizi untuk tubuh.

Dialog selanjutnya adalah saat Alina menawarkan air putih untuk suaminya yaitu tokoh Abu Rayhan Al-Birruni yang sedang membaca buku filsafat di sofa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan minum merupakan kebutuhan yang paling dasar di penuhi oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan cairan pada tubuh, mencegah dehidrasi dan juga menjaga kesehatan tubuh.

Dengan demikian kalimat dan dialog diatas saling berkesinambungan karena kebutuhan akan makan dan minum merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh tokoh Abu Rayhan Al-Birruni untuk bertahan hidup. Selain itu, kebutuhan makan dan minum merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tokoh Abu Rayhan Al-Birruni kemudian melanjutkan hierarki kebutuhan selanjutnya.

2. Kebutuhan akan Keamanan

Kebutuhan akan keamanan secara alami muncul ketika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi. Ketika seseorang telah mencukupi kebutuhan fisiologisnya, motivasi akan bergeser ke arah kebutuhan akan keamanan (safety needs), yang mencakup aspek-aspek seperti keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan pembebasan dari potensi ancaman (Feist, Feist, & Robert, 2017: 272). Berikut ini merupakan kutipan pada novel yang menunjukkan tokoh Abu Rayhan Al-Birruni dalam memenuhi kebutuhan akan keamanan.

Di masa-masa ketika aku masih mondok, tiap kali aku melangkah ke dalam rumah ini, kebahagiaan selalu meluap. Bagi saya, kasih sayang dari ummik adalah seperti candu yang membuatku bahagia. Ketika aku masih kecil, ummik adalah teman bermainku. Saat remaja, ummik menjadi temanku dalam diskusi. Dan sekarang, ketika aku sudah dewasa, ummik tetap menjadi panutanku (Anis, 2019:128)

Kutipan “Di masa-masa ketika aku masih mondok, tiap kali aku melangkah ke dalam rumah ini, kebahagiaan selalu meluap. Bagi saya, kasih sayang dari ummik adalah seperti candu yang membuatku bahagia...” menunjukkan bahwa Abu Rayhan Al-Birruni merasakan kebahagiaan saat melangkah ke dalam rumah setiap kali pulang ke pondok. Baginya kasih sayang dari Ummiknya adalah hal yang menjadi alasan Abu Rayhan Al-Birruni untuk merasakan kebahagiaan, saat Abu Rayhan Al-Birruni kecil Ummiknya menjadi teman bermain, saat remaja, ummiknya menjadi teman diskusi, dan pada saat dewasa ummiknya tetap menjadi panutan Abu Rayhan Al-Birruni. Kebahagiaan yang di rasakan menjadi hal yang membuat rasa aman yang ada di dalam diri Abu Rayhan Al-Birruni, dimana kasih sayang yang di berikan Ummiknya adalah sebuah hal yang membuat Abu Rayhan Al-Birruni merasa di lindungi dengan segala bahaya yang ada.

Pada cuplikan kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa Abu Rayhan Al-Birruni sudah mencapai atau memenuhi kebutuhan akan keamanan. Dimana hal itu di berikan oleh lingkungan sekitarnya (Ummiknya). Seperti suara mengaji yang menjadi penenang hati, kasih sayang Ummiknya yang selalu di curahkan kepada Abu Rayhan Al-Birruni, lalu peran teman bermain saat Abu Rayhan Al-Birruni kecil, lalu teman diskusi saat Abu Rayhan Al-Birruni remaja menjadi hal yang membuat Abu Rayhan Al-Birruni merasakan keamanan di dalam hidupnya.

3. Kebutuhan akan Cinta dan Keberadaan

Kebutuhan akan cinta dan kedekatan secara alami muncul ketika kebutuhan akan keamanan telah terpenuhi. Setelah seseorang mencukupi kebutuhan fisiologis dan rasa aman, motivasi akan beralih ke kebutuhan akan cinta dan kedekatan (love and belongingness needs). Ini mencakup keinginan untuk memiliki teman, keinginan untuk membentuk hubungan pasangan dan keluarga, serta kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah komunitas, perkumpulan, lingkungan masyarakat, atau bahkan negara (Feist, Feist, & Robert, 2017: 272-273). Berikut ini merupakan kutipan pada novel yang menunjukkan tokoh Abu Rayhan Al-Birruni dalam memenuhi kebutuhan akan cinta dan keberadaan.

Saya selalu tiba di rumah setelah jam 10 malam. Sehari penuh saya habiskan di kantor penerbitan, dan sore harinya saya sering menghabiskan waktu di kafe hingga malam tiba. Aku menenggelamkan diri dalam kesibukan kesibukan yang membuatku lupa akan belengguku dan tidak ingat lagi kehidupan rumah tanggaku yang kelam (Anis, 2019:136)

"Kamu itu pengabsah wangsa-ku, aku harus menggaulimu dengan cinta yang penuh. Bukan cinta yang separuh. Sekarang adalah waktu yang tepat. Terimalah aku, Alina" (Anis, 2019: 377)

Kebutuhan akan cinta dan keberadaan merupakan kebutuhan tingkat ketiga dalam hierarki kebutuhan Abraham Maslow yang melibatkan hubungan interpersonal dan keinginan untuk memiliki pasangan hidup tokoh Abu Rayhan Al-Birruni yang mencakup hubungan dengan manusia lain, seksualitas dan memberikan cinta yang utuh untuk Alina.

Kalimat "..... Aku menenggelamkan diri dalam kesibukan kesibukan yang membuatku lupa akan belengguku dan tidak ingat lagi kehidupan rumah tanggaku yang kelam" dikaitkan dengan kebutuhan akan cinta dan keberadaan belum terpenuhi karena pada saat awal pernikahan, hirarki kebutuhan yang di lalui tokoh Abu Rayhan Al-Birruni berhenti sementara di sini karena untuk belajar mencintai Ailna selalu gagal yang di bayangkan tokoh Abu Rayhan Al-Birruni adalah Regganis kekasihnya dimasa lalu.

Kutipan dialog selanjutnya menunjukkan kebutuhan akan cinta dan keberadaan Abu Rayhan Al-Birruni dengan Alina sudah terpenuhi setelah melawati perang batin yang terjadi di hati Abu Rayhan Al-Birruni tentang siapa yang akan menjadi pemainsurinya. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh tokoh Abu Rayhan Al-Birruni untuk membangun rumah tangga sesungguhnya sebagai sepasang suami istri. Abu Rayhan Al-Birruni menunjukkan aspek kasih sayang dalam hubungan suami istri dengan menggauli Alina dengan cinta yang penuh bukan separuh.

4. Kebutuhan akan Penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan secara alami muncul ketika kebutuhan akan cinta dan kedekatan telah terpenuhi. Setelah seseorang merasa puas dengan kebutuhan akan cinta dan kedekatan, individu menjadi lebih bebas untuk mengejar esteem needs, yang mencakup beberapa aspek, seperti harga diri, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk mendapatkan penghargaan yang dihargai oleh orang lain (Feist, Feist, & Robert, 2017 :273). Berikut ini merupakan kutipan pada novel yang menunjukkan tokoh Abu Rayhan Al-Birruni dalam memenuhi kebutuhan akan penghargaan.

"Ada seminar di kampus, Mik. Habis itu ke kantor. Sore mampir kafe seperti biasa. Pripun?"

"Waduh, jadwal acaraku sangat padat. Di kantor sedang banyak anak magang dan harus ku-briefing biar mereka menguasai quality control percetakan buku. Belum lagi soal Rengganis yang belum menyanggupi jadwal kami. Manajer kafe dan bagian personalia juga harus kuajak rapat " (Anis, 2019: 152)

Pada dialog "Ada seminar di kampus, Mik. Habis itu ke kantor. Sore mampir kafe seperti biasa. Pripun?" dapat dikaitkan dengan kebutuhan akan penghargaan karena menjadi narasumber dapat meningkatkan ketrampilan tokoh Abu Rayhan Al-Birruni dengan pemahaman mendalam terhadap topik yang akan disampaikan kepada peserta seminar untuk membangun reputasi dan mendapatkan penghargaan. Selain itu secara tidak langsung tokoh Abu Rayhan Al-Birruni ingin membangun jaringan dan mengembangkan koneksi melalui acara seminar karena didukung juga dengan riwayat akademik tokoh yang berkuliah di sebuah universitas ternama di Yogyakarta.

Pada dialog berikutnya "Waduh, jadwal acaraku sangat padat. Di kantor sedang banyak anak magang dan harus ku-briefing biar mereka menguasai quality control percetakan buku. Belum lagi soal Rengganis yang belum menyanggupi jadwal kami. Manajer kafe dan bagian personalia juga harus kuajak rapat" dapat dikaitkan dengan kebutuhan akan penghargaan karena tokoh Abu Rayhan Al-Birruni mengupayakan segala hal seperti memberi arahan kepada anak magang, mengontrol percetakan dan jadwal dengan rekan kerja agar mendapatkan penghargaan sekaligus terciptanya tujuan perusahaan dengan segala dedikasi yang sudah diberikan. Tokoh Abu Rayhan Al-Birruni menunjukkan komitmen yang kuat terhadap perusahaan dengan mengorbankan waktu dan usaha untuk kesuksesan bersama.

Dialog tersebut menunjukkan bahwa kemampuan tokoh Abu Rayhan Al-Birruni dalam menjalankan bisnisnya sangat tertata dan tersusun sistematis. Untuk aspek yang lainnya seperti kepercayaan diri Gus Birru sudah tertanam sejak beliau masih kecil ditambah dengan pengalamannya saat menjadi aktivis di kampusnya sekaligus Gus Birru merupakan anak Kyai yang punya pondok dan terbiasa untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik. Hal tersebut menjadi penanda dari terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan dalam aspek hierarki kebutuhan Maslow.

5. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri secara alami muncul setelah individu merasa puas dengan kebutuhan akan penghargaan. Meskipun demikian, perpindahan dari kebutuhan penghargaan ke aktualisasi diri tidak selalu terjadi begitu saja. Kebutuhan untuk mencapai aktualisasi diri (self-actualization needs) mencakup berbagai aspek, termasuk penghormatan diri, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk mendapatkan penghargaan yang dihargai oleh orang lain. Individu yang telah mencapai tingkat aktualisasi diri dapat mempertahankan harga diri mereka, bahkan ketika mereka menerima kritik, penolakan, atau sepelekan dari orang lain. Dengan kata lain, mereka tidak bergantung pada pemenuhan kebutuhan cinta atau penghargaan dari orang lain. Mereka menjadi mandiri, bahkan setelah memenuhi kebutuhan tingkat rendah yang memberi dasar bagi perkembangan diri mereka (Feist, Feist, & Robert, 2017: 274). Berikut ini merupakan kutipan pada novel yang menunjukkan tokoh Abu Rayhan Al-Birruni dalam memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri.

"Kamu itu pengabsah wangsa-ku" (Anis, 2019: 149)

Pengabsah wangsa adalah ungkapan dalam filosofi Jawa yang artinya penerus ideal yang menjadi wadah kesaktian dan penerus wangsa leluhur. Dalam dinasti pesantren sangat penting untuk mencari pasangan yang ideal seperti seseorang dengan tangan dingin yaitu orang yang bisa mengembangkan tanggung jawabnya. Misalnya mampu membesarkan pesantren yang di pegang, karena Abu Rayhan Al-Birruni adalah anak tunggal dan keahlian dalam bidang pesantren pun tidak terlalu dalam, maka mencari pengabsah wangsa itu sangat penting.

Lalu penerus yang ideal bagi dinasti pesantren adalah seseorang yang berkompeten dalam bidangnya, misalnya seseorang yang bisa memahami apa tujuan hidup di pesantren dan bagaimana cara hidup di pesantren. Misal seorang anak kyai tidak bisa menikahi seseorang yang belum pernah sekali hidup di pesantren atau mengaji. Karena pada saat memimpin dinasti kepesantrenan di butuhkan keahlian untuk mengatur pola pesantren.

Pada dialog "Kamu itu pengabsah wangsa-ku" (Anis, 2019: 149) menunjukkan bahwa Abu Rayhan Al-Birruni telah mengakui bahwa istrinya, Alina Suhita adalah Pengabsah wangjanya. Yang berarti Alinalah penerus ideal yang menjadi wadah kesaktian dan penerus wangsa leluhur. Alina yang bertangan dingin dan berkompeten dalam bidangnya, seperti mengajar mengaji dan mampu memahami kehidupan pesantren. Alina mampu membantu membesarkan dan mengembangkan pesantren milik mertuanya atau orangtua Abu Rayhan Al-Birruni. Alina mampu pula kebersamai Abu Rayhan Al-Birruni dalam memimpin pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada tokoh Abu Rayhan Al-Birruni pada novel Hati Suhita karya Khilma Anis menggunakan pendekatan humanistik pada teori holistik-dinamis yang berfokus pada kebutuhan hierarki. Penelitian ini bertujuan menambah wawasan mengenai pemenuhan hierarki kebutuhan dari Abrham Maslow yang diperlukan setiap manusia. Dapat diarik kesimpulan sebagai berikut kebutuhan fisiologis tokoh Abu Rayhan Al-Birruni terpenuhi dengan baik, kebutuhan akan keamanan terpenuhi dengan baik karena tokoh Abu Rayhan Al-Birruni terpenuhi dengan baik, namun permasalahan yang cukup serius dapat ditemukan dalam pemenuhan kebutuhan cinta dan keberadaan lantaran tokoh Abu Rayhan Al-Birruni belum bisa melupakan kekasih pada masa awal-awal pernikahannya bersama Alina, selanjutnya yang menjadi penghambat pada kebutuhan ini adalah perasaan cinta dan perang batin pada tokoh Abu Rayhan Al-Birruni, setelah melewati perang batin yang cukup lama dapat memenuhi hierarki ini dan mencintai istrinya secara utuh. Kebutuhan akan penghargaan terpenuhi dengan baik karena latar belakang pendidikan tokoh Abu Rayhan Al-Birruni dari universitas terbaik di Yogyakarta dan berlatar belakang sebagai santri membawa dirinya menjadi narasumber diberbagai seminar sekaligus memiliki beberapa bisnis yang ia pimpin sendiri yang mulai berkembang. Kebutuhan akan aktuliasasi diri terpenuhi dengan baik setelah melwati perjuangan dan jerih payah yang dilakukan dapat membangun rumah tangga yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyani, S. D., Khasanah, P., & Kurniawan, E. D. (2023). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(4), 91-102. <https://doi.org/10.59966/jbi.v1i2.633>
- Anis, Khilma. (2019). Hati Suhita. Yogyakarta: Telaga Aksara Ft Mazaya Media.
- Astuti, R. E., Mujiyanto, Y., & Rohmadi, M. (2017). Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 4(2), 175-187.
- Feist, J., Feist, G. J., & Robert, T.-A. (2017). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Hikma, Nur (2015) Aspek Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Krisna Pabicara. *Jurnal Humanika*. 3(15):4.
- Jannah, S. A. M., Panunggal, S. A. P., & Kurniawan, E. D. (2023). Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Amanda Dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 126-130. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i6.164>
- Minderop, Albertine. 2013. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Putrianti, O., Hawa, M., & Hidayati, N. A. (2020). Analisis Psikologi Sastra Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 148-158. <http://dx.doi.org/10.30659/j.8.2.148-158>
- Rostanawa, G. (2019). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2). <https://doi.org/10.26740/elitejournal.v1n2.p%25p>
- Salafi, R. I. (2023, Juni 1). Hati Suhita, Kritik Perjudohan di Kalangan Pesantren. Retrieved from https://www.nu.or.id/opini/hati-suhita-kritik-perjudohan-di-kalangan-pesantren-JvRRM#google_vignette

- Septiani, N., Puspita, A., & Kurniawan, E. D. (2024). Aspek Hierarki Kebutuhan Pada Tokoh Utama Dalam Novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraheer. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 2(1), 32-41. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.633>
- Susetio, P. J. O., Fadlillah, T. N., & Kurniawan, E. D. (2023). Hierarki Kebutuhan Maslow pada tokoh Naoko dalam Novel Norwegian Wood Karya Haruki Murakami. *JBI: Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(2), 28-35. <https://doi.org/10.59966/jbi.v1i2.633>
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & de Vault, M. L. (2016). Introduction to Qualitative Research Methods: a